

**ANALISIS DAYA SAING DAN STRUKTUR PASAR KOMODITAS
UBI KAYU INDONESIA DI PASAR DUNIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh:

**NUGRAHENI WIDYANINGSIH
NIM. 14810048**

**ANALISIS DAYA SAING DAN STRUKTUR PASAR KOMODITAS
UBI KAYU INDONESIA DI PASAR DUNIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh:

NUGRAHENI WIDYANINGSIH

NIM. 14810048

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN MOTO

***“Penderitaan adalah Kata lain dari Mimpi,
Jika dalam mencapai mimpimu kamu belum
merasa menderita, artinya perjuanganmu belum
seberapa”***



HALAMAN PERSEMPAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Dumadi Raharjo dan Ibu Margi Samiasih orang yang paling saya sayangi dan kagumi dalam hidup saya, karena tanpa ibu dan ayah, saya tidak akan sampai pada titik ini. Tidak lupa untuk kakak laki-laki saya anton raharjo, serta teman-teman terkasih”



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

C. Ta'marbūtah

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>
كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

— ۚ —	Fathah	Ditulis	A
— ۖ —	Kasrah	Ditulis	I
— ۜ —	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جاھلیۃ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	تَنْسِیٰ	Ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	کَرِیمٰ	Ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فَرُوْضٰ	Ditulis	<i>furuūd</i>

F. Vokal Rangkap

1 Fathah + ya mati	Ditulis	Ai
بِينَكُمْ	Ditulis	Bainakum
2 Dammah + wawumati	Ditulis	Au
فَوْلٌ	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a 'antum
أَعْدَّتْ	Ditulis	u 'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la 'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* makaditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Daya Saing dan Struktur Pasar Komoditas Ubi kayu Indonesia di Pasar Dunia”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmudah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sunaryati, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lailatis Syarifah, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Daya Saing	13
1. Keunggulan Komparatif.....	14
2. Daya Saing Menurut Pandangan Islam	16
B. Struktur Pasar	19
1. Persaingan Sempurna	20

2. Monopoli	21
3. Oligopoli	23
4. Monopolistik	24
5. Struktur Pasar Menurut Pandangan Islam.....	25
6. Monopoli Dalam Islam	27
C. Telaah Pustaka	27
D. Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Sumber Data	36
C. Metode Analisis dan Pengolahan Data	37
1. Analisis Struktur Pasar.....	37
a. Herfindahl Index dan Concentration Ratio	38
2. Analisis Keunggulan Komparatif.....	41
a. Revealed Comparative Advantage (RCA)	41
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum.....	43
B. Kebutuhan Ubi kayu Dalam Negeri.....	46
C. Perkembangan Produksi dan Ekspor Komoditi Ubi kayu Indonesia... ..	47
1. Perkembangan Produksi Ubi kayu Indonesia	47
2. Perkembangan Luas Panen Ubi kayu Indonesia.....	48
3. Perkembangan Produktivitas Ubi kayu Indonesia	50
D. Perkembangan Ekspor Ubi kayu Indonesia	51
E. Struktur Pasar Persaingan Ubi kayu di Pasar Internasional	55
F. Keunggulan Komparatif Komoditi Ubi kayu Indonesia	59
G. Penyebab Ekspor Ubi kayu Indonesia Menurun.....	62
H. Struktur Pasar dan Daya Saing Komoditi Ubi kayu Menurut Pandangan Islam	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67

B.	Implikasi.....	68
C.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Sepuluh Negara Sentra Produksi Ubi kayu Dunia	5
Gambar 2.1: Kerangka Pikir	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Produksi Tertinggi Ubi kayu 5 Provinsi Indonesia.....	2
Tabel 1.2: Luas Panen, Hasil Produksi, dan Produktivitas Ubi kayu Indonesia Tahun 2011-2015	6
Tabel 1.3: Nilai dan Ekspor Impor Ubi kayu Indonesia tahun 2007-2015	7
Tabel 2.1: Keunggulan Komparatif Ricardo	15
Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1: Rata-rata Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan rata-rata Pertumbuhannya di Jawa dan Luar Jawa	44
Tabel 4.2: Pertumbuhan Produksi dan Laju Pertumbuhan Ubi kayu Indonesia Tahun 2007-2015	47
Tabel 4.3: Pertumbuhan Luas Panen dan Laju Pertumbuhan Ubi kayu Indonesia Tahun 2007-2015	49
Tabel 4.4: Pertumbuhan Produktivitas dan Laju Pertumbuhan Ubi kayu Indonesia Tahun 2007-2015	50
Tabel 4.5: Jumlah dan Nilai Impor Ubi kayu Dunia.....	53
Tabel 4.6: Hasil Nilai HI dan CR Ubi kayu Tahun 2007-2015	55
Tabel 4.7: Pertumbuhan Pangsa Pasar Ubi kayu pada Empat Eksportir Dunia Tahun 2007-2015	58
Tabel 4.8: Nilai RCA Komoditi Ubi kayu di Pasar Internasional Tahun 2007-2015	60
Tabel 4.9: Pertumbuhan Harga Lima Komoditas Pertanian Indonesia.....	.63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Total Ekspor Komoditas Pangan (Beras, jagung, kedelai, ubikayu, ubijalar) Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar Dunia Periode 2007-2015	75
Lampiran 2: Nilai Ekspor Komoditi Ubikayu di Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar Dunia Periode 2007-2015	75
Lampiran 3: Nilai RCA Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar 2007-2015	75
Lampiran 4: Nilai HI Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar	76
Lampiran 5: Nilai Rasio Konsentrasi Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar Periode 2007-2015	76
Lampiran 6: Perhitungan Nilai RCA	77
Lampiran 7: Perhitungan HI dan CR4	79
Lampiran 8: Nilai Ekspor Ubi kayu 4 Negara	81
Lampiran 9: Curriculum Vitae	83



Abstrak

Pertanian Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam memberikan pertumbuhan positif dan memberikan kontribusi nyata untuk Produk Domestik Bruto (PDB). Subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang paling penting karenanya yang diperlukan untuk mencapai swasembada pangan melalui program diversifikasi pangan. Salah satu keunggulan komoditas tanaman pangan yang memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Ubi kayu. Indonesia merupakan salah satu dari empat Negara utama sebagai produsen dan eksportir ubi kayu di dunia. Daya saing ubi kayu Indonesia perlu dianalisis untuk dapat memberikan informasi tentang posisi persaingan ubi kayu Indonesia di pasar internasional. Struktur pasar ubi kayu dalam pasar internasional dapat dianalisis dengan menggunakan *Herfindahl Index* dan *Concentration Ratio*. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata HI adalah 4740 pada periode 2007-2016 yang menunjukkan bahwa ubi kayu dalam pasar internasional menunjukkan konsentrasi pasar yang tinggi.

Kemudian nilai rata-rata CR4 adalah 94.75%. ini berarti bahwa struktur pasar ubi kayu memiliki konsentrasi pasar yang tinggi. Keunggulan komparatif dari ubi kayu Indonesia dapat dianalisis dengan menggunakan *Revealed Comparative* (RCA). Berdasarkan pada perhitungan indeks RCA menunjukkan bahwa selama periode 2007-2016 indonesia memiliki daya saing yang kuat karena nilai RCA lebih besar dari satu. Ini berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas ubi kayu.

Jika dilihat dan dikaji lebih dalam lagi ubi kayu merupakan komoditas dengan peluang yang begitu besar untuk dikembangkan dan menjadi salah satu alat bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian. Namun sangat disayangkan minat para petani terhadap ubi kayu dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena harga ubi kayu yang selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, selain itu bila dibandingkan dengan komoditas pangan lainnya seperti beras, jagung dan kedelai. Ubi kayu adalah tanaman pangan yang memiliki harga paling rendah. Karena minat petani terhadap ubi kayu menurun maka berdampak pada menurunnya produksi ubi kayu Indonesia. Faktor harga merupakan faktor utama dalam mempengaruhi minat petani terhadap ubi kayu.

Kata kunci: Ubi kayu, daya saing, HI, CR4, RCA, dan Keunggulan Komparatif

Abstract

Indonesian agriculture is one of the sectors that has an important role in providing positive growth and contributing significantly to Gross Domestic Product (GDP). The food crop sub-sector makes the most important contribution because of its role that is needed to achieve food self-sufficiency through food diversification programs. One of the advantages of food crops that has great potential in Indonesia's economic growth is Cassava. Indonesia is one of the four main countries as a producer and exporter of cassava in the world. The competitiveness of Indonesian cassava needs to be analyzed in order to provide information about the position of Indonesian cassava competition in the international market. The market structure of cassava in the international market can be analyzed by using Herfindahl Index and Concentration Ratio. From the calculation shows that the average value of HI is 4740 in the period 2007-2016 which shows that the cassava in the international market shows high market concentration.

Then the average value of CR4 is 94.75%. It means that the market structure of cassava has a high market concentration. The comparative advantage of Indonesian cassava can be analyzed using Revealed Comparative (RCA). Based on the calculation of RCA index during the period 2007-2016, Indonesia has a strong competitiveness because the value of RCA is greater than one. It means that Indonesia has a comparative advantage for cassava commodities.

If it is seen and studied more deeply, cassava is a commodity with large opportunity to be developed. Cassava can become one of the tools for Indonesia to improve the reconstruction as well. But it is unfortunate interest of farmers to cassava from year to year tend to decrease. This is because the price of cassava is always decreasing every year, in addition when compared with other food commodities such as rice, corn and soybeans. Ubi kayu is a food crop that has the lowest prices. Because of the interest of farmers to cassava decline then the impact on the decline in production of Indonesian cassava. Price factor is the main factor in influencing farmer's interest to cassava.

Keywords: Cassava, competitiveness, HI, CR4, RCA, and Comparative Advantages

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketela atau singkong bisa disebut juga Ubi kayu adalah tanaman umbi-umbian daerah tropik dan merupakan sumber kalori pangan yang paling murah di dunia. Kebijaksanaan ubi kayu hanyalah satu dimensi dari kebijakan pangan Indonesia. Biaya produksi maupun harga bahan pangan lainnya mempengaruhi ubi kayu melalui substitusi-substitusi dalam produksi dan konsumsi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman bagaimana agar ubi kayu serasi didalam sistem pangan yang menyeluruh di Indonesia dan bagaimana agar kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi tanaman pangan lainnya mempunyai pengaruh silang yang penting terhadap ubi kayu.

Ubi kayu merupakan tanaman pangan yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Tanaman pangan ini berasal dari Brazil, Amerika Selatan, menyebar ke Asia pada awal abad ke- 17. Kemudian menyebar ke Asia tenggara, termasuk Indonesia (Dian, 2014:3). Menurut data grafik Badan Pusat Statistika Nasional memperlihatkan bahwa diantara 33 Provinsi di Indonesia 5 provinsi tertinggi yang mampu menghasilkan ubi kayu dilihat berdasarkan produksi tahun 2011-2015 adalah Lampung, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DI. Yogyakarta.

Tabel. 1.1Produksi (Ton) Tertinggi Ubi kayu di 5 Provinsi Indonesia

Provinsi	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung	9.193.676	8.387.351	8.329.201	8.034.016	7.384.099
Jawa Timur	4.032.081	4.246.028	3.601.074	3.635.454	3.161.573
Jawa Tengah	3.501.458	3.848.462	4.089.635	3.977.810	3.571.594
Jawa Barat	2.058.785	2.131.123	2.138.532	2.250.024	2.000.224
DI. Yogyakarta	867.596	866.357	1.013.565	884.931	873.362

Sumber: BPS Diolah

Berdasarkan Tabel. 1dapat dilihat bahwa provinsi Lampung merupakan produsen tertinggi ubi kayu di Indonesia setiap tahunnya dengan produksi tertinggi ditahun 2011 sebesar 9.193.676 ton dan produksi terendah sebesar 7.384.099 ton ditahun 2015. Untuk posisi keduaprovinsi Jawa Timur mampu memproduksi ubi kayu tertinggi di tahun 2012 sebesar 4.246.028 ton. Selanjutnya provinsi produsen ubi kayu ketiga adalah Jawa Tengah yang mampu memproduksi sebesar 4.089.635 ditahun 2014. Produsen ubi kayu masing-masing memiliki selisih angka yang tidak terlalu jauh. Selisih angka tertinggi tiap tahunnya dimiliki oleh provinsi Lampung dan selisih terendah adalah provinsi DI. Yogyakarta.

Keunggulan ubi kayu adalah yang pertama memiliki kadar gizi makro yaitu karbohidrat, dan lemak kecuali protein dan mikro yaitu vitamin dan mineral yang tinggi, sehingga jumlah penderita anemia dan kekurangan vitamin A dan C di tengah masyarakat yang pangan pokoknya ubi kayu relatif sedikit. Kedua daun mudanya sebagai bahan sayuran berkadar gizi makro dan mikro paling tinggi dan proporsional dibandingkan dengan bahan sayuran lainnya, ketiga glikemik dalam

darah rendah, keempat kadar serat pangan larut tinggi, kelima dalam usus dan lambung berpotensi menjadi probiotik, dan keenam secara agronomis mampu beradaptasi terhadap lingkungan marginal sehingga merupakan sumber kalori potensial di wilayah yang didominasi oleh lahan marjinal dan iklim kering. Selain keenam keunggulan yang telah disebutkan diatas, diketahui bahwa kadar serat pangan ubi kayu lebih tinggi dibandingkan dengan beras. Kandungan serat pangan total ubi segar adalah 6,97% dibandingkan dengan beras adalah 4.07 – 6.62 (Wargiono, 2005:5). Sedangkan kelemahan ubi kayu adalah pertama kadar protein ubi yang rendah namun dapat dikompensasi dengan penggunaan daun muda sebagai sayuran, kedua proses pengolahan menjadi produk siap olah dan siap saji tidak secepat padi, dan ketiga termasuk pangan inferior berkonotasi strata sosial rendah.

Secara umum pola konsumsi penduduk Indonesia terdiri atas Sembilan kelompok (wargiono et al. 2005), yaitu:

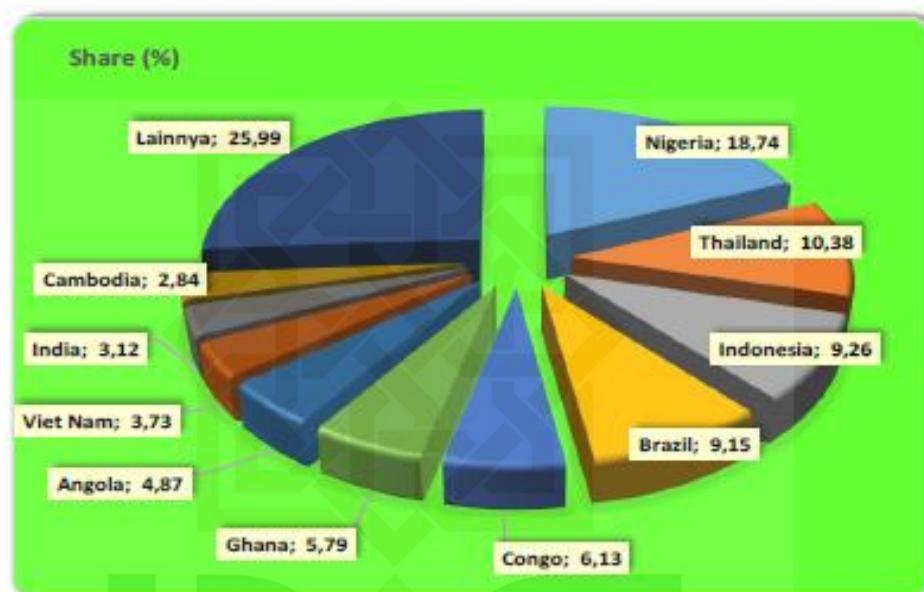
1. Padi 100%
2. Padi 50% + jagung 50%
3. Padi 60%-90% + aneka ubi/umbi/serealia 10-40%
4. Padi 30% + jagung 20-30% + ubi kayu 40-50%
5. Jagung 100%
6. Ubi kayu 100%
7. Ubi kayu 50-70% + sagu 30-50%
8. Ubijalar 100%
9. Ubijalar 50-70% + sagu/aneka umbi 30-50%

Ubi kayu merupakan sumber karbohidrat yang berpotensi untuk memperkokoh ketahanan pangan, namun posisinya sebagai komoditas pangan masih dianggap inferior. Kenyataan beras masih belum tertandingi oleh komoditas pangan sumber karbohidrat lainnya. Ketahanan pangan pada tataran nasional adalah kemampuan seluruh penduduk untuk memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman, dan halal, yang didasarkan pada optimasi pemanfaatan sumber daya domestik.

Meskipun demikian, permintaan ubi kayu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik untuk pemenuhan kebutuhan pangan ataupun industri. Peran ubi kayu dalam bidang industri akan terus mengalami peningkatan seiring dengan adanya program pemerintah untuk menggunakan sumber energi alternatif yang berasal dari hasil pertanian (*liquid biofuel*), seperti *biodiesel* dan *bioetanol* serta diversifikasi pangan berbasis pangan lokal mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 15/Permentan/RC.110/I/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian, yaitu program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. Program diversifikasi pangan mendorong masyarakat lebih kreatif dalam memanfaatkan lahan yang ada dengan menanam tanaman yang dapat menjadi bahan makanan pokok selain padi seperti jagung, ketela, dan umbi-umbian lainnya.

Menurut FAO (2011), Ubi kayu mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi lebih dari 500 juta penduduk dunia dan menjadi tumpuan hidup bagi berjuta-juta petani dan para pelaku bisnis ubi kayu dunia. Ubi kayu merupakan komoditi pangan yang penting dalam mengatasi kelaparan dan kemiskinan dunia terutama

di Negara-negara berkembang. Produsen ubi kayu terbesar dunia adalah Nigeria, Thailand, dan kemudian Indonesia adalah produsen ubi kayu terbesar ketiga Dunia (FAO, 2015).



Gambar. 1.I Sepuluh Negara Sentra Produksi Ubi kayu Dunia, Rata-Rata Tahun 2010-2014

. Ubi kayu akan tumbuh diatas tanah pinggiran dan dianggap bagian dari sistem pertanian tumpangsari yang tergantung pada air hujan. Ubi kayu dapat dipanen antara 6 bulan sampai 24 bulan sesudah tanam. Karena itu masa panennya dapat disesuaikan dengan masa kebutuhannya atau masa harga pasaran terbaik, karena sifat inilah yang kemudian menjadikan ubi kayu sebagai tanaman terkenal yang memberantas kelaparan di daerah-daerah pertanian tropik dengan resiko penanaman tinggi (Walter P. Falcon, William O. Jones, Scott R. Pearson, dkk, 1986 : 27)

Berdasarkan Tabel 2 dibawah ini dapat dilihat produktivitas ubi kayu tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali ditahun 2015. Hal ini justru berbanding terbalik dengan luas panen dan hasil produksi ubi kayu Indonesia yang cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berdasarkan tabel 2 Produksi ubi kayu Indonesia tertinggi adalah 24.177.372 ton ditahun 2012, kemudian untuk tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2015 hanya mampu memproduksi sebesar 21.790.956 ton. Sama halnya dengan luas panen Indonesia tertinggi adalah di tahun 2011 yaitu 1.184.696 hektar kemudian setiap tahunnya selalu mengalami penurunan hingga tahun 2015 luas panen ubi kayu Indonesia hanya mampu mencapai 949.253 hektar.

**Tabel 1.2 Luas Panen, Hasil Produksi, dan Produktivitas Ubi kayu Indonesia
tahun 2011-2015**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Hektar)
2011	1.184.696	24.044.025	20.296
2012	1.129.688	24.177.372	21.402
2013	1.065.752	23.936.921	22.460
2014	1.003.494	23.436.384	23.355
2015	949.253	21.790.956	22.956

Sumber: BPS Diolah

Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Perpres No.5/2006 dan Undang-Undang Energi No.30/2007 tentang pemanfaatan bahan bakar nabati (BBN), ubi kayu sebagai sumber protein nabati merupakan suatu kekuatan dalam bentuk *bioetanol*. Peran ubi kayu sebagai bahan baku sumber energi, telah meningkatkan persaingan kosumsi ubi kayu untuk pangan, pakan, dan energi

(*food, feed, fuel*). Kebijakan Energi Nasional pemerintah menargetkan pada 2025 pemakaian BBN mencapai 5 persen dalam bauran energi nasional (*energy mix*).

Sektor industri olahan ubi kayu kering (gapplek, pellet dan lainnya) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini karena Indonesia tercatat sebagai eksportir terbesar keempat dunia setelah Thailand, Vietnam dan Costa Rica (Pusdatin Kementerian Pertanian : 2015). Sektor ini mampu meningkatkan daya saing produk baik di pasar domestik maupun internasional.

Tabel 1.3Nilai dan Ekspor Impor Ubi kayu Indonesia tahun 2007-2015

Tahun	Eksport		Import	
	Nilai (USD)	Jumlah (kg)	Nilai (USD)	Jumlah (kg)
2007	31.301.226	209.669.115	49.630	44.600
2008	20.770.234	129.695.619	19.200	23.000
2009	25.229.759	168.061.997	335.557	1.902.964
2010	32.653.283	145.217.270	15.161	20.599
2011	29.529.600	105.331.423	21.915	5.648
2012	11.012.461	40.550.369	3.419.138	13.291.339
2013	32.111.406	127.024.731	38.380	100.798
2014	19.924.791	78.963.479	0	0
2015	2.671.068	6.014.821	1.023.765	4.211.741

Sumber: UN Comtrade Diolah

Indonesia memiliki potensi besar dalam memproduksi ubi kayu, mengingat ketersediaan lahan kering yang belum diusahakan masih cukup luas (BPS: 2012). Ubi kayu merupakan salah satu penyumbang bagi devisa Negara Indonesia melalui ekspor setiap tahunnya. Nilai ekspor ubi kayu Indonesia lebih besar dari nilai impor ubi kayu Indonesia setiap tahun. Namun, sangat disayangkan melalui tabel pemaparan diatas dapat diketahui bahwa ditahun 2007-

2015 ekspor ubi kayu tidak stabil cenderung menurun, angka ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan nilai ekspor sebesar 32.653.283 USD kemudian ditahun berikutnya yaitu ditahun 2011 nilai ekspor ubi kayu mengalami penurunan angka menjadi 29.529.600 USD dan terus menurun hingga tahun 2015 dengan nilai ekspor terkecil yaitu sebesar 2.671.068 USD. Hal ini sangat mengecewakan bagi Indonesia karena melihat bahwa angka impor ubi kayu yang berfluktuasi cenderung meningkat sedangkan nilai ekspor pada setiap tahunnya cenderung menurun. Bahkan ditahun 2012 nilai impor ubi kayu Indonesia mencapai 3.419.138 USD dan ini merupakan pencapaian nilai impor tertinggi ubi kayu Indonesia selama periode 2007 hingga 2015. Selain itu ditahun 2015 angka impor ubi kayu tercatat mencapai 1.023.765USD sedangkan nilai ekspor ubi kayu Indonesia pada tahun 2015 hanya mampu mencapai nilai 2.671.068 USD. Ini merupakan selisih yang tidak begitu jauh antara ekspor dan impor, melihat bahwa Indonesia merupakan bagian empat besar eksportir terbesar ubi kayu.

Inilah yang kemudian menjadi motivasi mendasar menyelidiki mengapa Nilai ekspor ubi kayu Indonesia cenderung turun apabila dibandingkan dengan potensi besar yang dimiliki ubi kayu di Indonesia, apakah pangsa pasar yang menjadi penyebab penurunan ekspor Indonesia bila dibandingkan dengan Negara-negara eksportir ubi kayu lainnya. Masalah ini banyak mendasari pembahasan mengenai kebijakan dalam bab-bab setiap komponen dari ubi kayu, dan merupakan inti dari analisis kebijaksanaan pangan.

Unsur utama kedua dari kebijaksanaan pangan, sebagian terletak di luar pengendalian pemerintah Indonesia. penentuan harga-harga dunia untuk produk-

produk ubi kayu yang diperdagangkan secara internasional merupakan sebuah kisah yang menakjubkan, yang memerlukan lebih banyak perincian tentang komoditi itu dan pandangan yang lebih luas tentang ubi kayu di dalam ekonomi pangan dunia kemudian apakah ubi kayu mampu bersaing dengan komoditas ekspor luar negeri. Mengingat seiring berjalannya waktu kebutuhan ubi kayu Indonesia semakin meningkat sedangkan produksi dan luas panen Indonesia justru menunjukkan penurunan. Alasan ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai perdagangan komoditas ubi kayu dengan Judul penelitian adalah **“ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS UBI KAYU INDONESIA DI PASAR DUNIA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul, maka perlu dikaji bagaimana daya saing Ekspor ubi kayu Indonesia bila dibandingkan dengan negara-negara ekportir lainnya. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur pasar dan persaingan ubi kayu Indonesia di pasar Internasional?
2. Apakah ubi kayu Indonesia memiliki keunggulan komparatif?
3. Apa yang menjadi penyebab turunnya eksport ubi kayu Indonesia?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur pasar dan persaingan ubi kayu Indonesia di pasar internasional
2. Untuk mengetahui bagaimana keunggulan komparatif ubi kayu Indonesia dipasar internasional.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab turunnya ekspor ubi kayu Indonesia.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dalam bidang perekonomian dan dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini dengan tema yang sama yakni ekspor komoditas pertanian.

2. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi para praktisi yang berwenang (pemerintah) dalam pengambilan keputusan dan merumusakan kebijakan perekonomian untuk mengembangkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan menganalisis daya saing dan struktur pasar ekspor komoditas ubi kayu Indonesia di pasar dunia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah daya saing dan struktur pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah produksi ubi kayu Indonesia dan dunia, nilai ekspor ubi kayu Indonesia, Negara-negara eksportir ubi kayu dunia, harga, pangsa pasar masing-masing Alat analisis yang digunakan untuk

mengetahui hasil analisis dalam penelitian ini yaitu *Herfindahl Index*, *Concentration Ratio*, dan *Revealed Comparative Advantage* dengan aplikasi Eviews Excel 2007.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan ini bisa terarah, integral, dan sistematis, maka penulisan dibagi menjadi lima bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian melalui penggambaran isu atau fenomena yang sedang terjadi dalam perekonomian Indonesia. Kemudian dalam bab ini dijelaskan pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang akan dilakukan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi teori yang digunakan untuk mendukung rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni menjelaskan tentang sumber-sumber data dan alat analisisnya untuk menjawab permasalahan yang ada dengan metode yang sesuai.

BAB IV Analisis dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan secara mendalam mengenai hasil dan temuan beserta implikasinya.

BAB V Penutup. Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Keterbatasan juga di uraikan dalam bab ini, serta saran yang yang terkait dengan penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai analisis daya saing komoditi ubi kayu Indonesia di pasar internasional, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari analisis *Herfindahl Index* dan Rasio Konsentrasi, struktur pasar dalam perdagangan ubi kayu tahun 2007-2016 menunjukkan kearah struktur pasar dengan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi selama periode tersebut. Rata-rata nilai HI yaitu 4740 dan rata-rata nilai CR₄ adalah 94.75. Hasil perhitungan ini melebihi angka antara 1800-10.000 untuk nilai HI dan 80-100 persen untuk nilai CR₄. Maka dapat disimpulkan bahwa pangsa pasar komoditi ubi kayu memiliki konsentrasi pasar yang tinggi.
2. Komoditi ubi kayu Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan ubi kayu di pasar internasional. Hal ini ditunjukan melalui nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang memiliki nilai lebih dari satu disetiap tahunnya pada periode 2007-2016. Meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap komoditi ubi kayu namun Indonesia masih kalah dengan Negara eksportir lainnya yaitu Thailand, Vietnam, dan Costa Rica. Selain itu nilai RCA Indonesia juga cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya.

3. Ubi kayu di Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan memiliki konsentrasi pasar yang tinggi. Namun sangat disayangkan nilai ekspor ubi kayu Indonesia pada sepuluh tahun terakhir cenderung berfluktuasi menurun. Hal ini disebabkan karena penurunan produksi ubi kayu Indonesia. Petani mulai enggan menanam ubi kayu karena harganya yang semakin anjlok apabila dibandingkan dengan komoditi pertanian lainnya seperti beras, jagung dan kedelai. Petani kemudian lebih memilih menanam komoditi pertanian lain dibandingkan dengan menanam ubi kayu.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam penelitian ini ada beberapa saran untuk kebijakan pemerintah terkait tentang ekspor ubi kayu atau perdagangan ubi kayu secara internasional, yaitu:

1. Pemerintah juga bisa memberikan permodalan kepada para petani ubi kayu dengan cara menjalin kerjasama dan melakukan pendekatan pada pihak perbankan ataupun memberikan bantuan kepada para kelompok tani agar dapat mulai memberikan kredit khusus terhadap sektor ubi kayu. Pemberian modal kepada para petani ubi kayu menjadi bagian sangat penting untuk meningkatkan ketersedian produksi ubi kayu. Disamping mendapat bantuan modal, petani ubi kayu juga harus mendapat pendampingan dan bimbingan dari pihak-pihak yang mampu seperti tenaga ahli dari departemen pertanian maupun lembaga

pendidikan agar ketersediaan ubi kayu yang ada menjadi semakin berkualitas bagi konsumen dalam negeri dan layak untuk di ekspor.

2. Infrastruktur Indonesia diharapkan dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya sesuai kebutuhan pengelolaan agribisnis ubi kayu, karena untuk kebutuhan ekspor, infrastruktur adalah bagian yang sangat penting yang harus mendapat perhatian mendalam khususnya dalam pelabuhan dan jalan untuk sarana transportasi

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil analisis daya saing dan struktur pasar komoditi ubi kayu Indonesia di pasar dunia yaitu:

1. Untuk meningkatkan daya saing ubi kayu Indonesia, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dari penjualan ubi kayu dengan mengembangkan dan meningkatkan ekspor ubi kayu dalam bentuk olahan (diversifikasi) sehingga dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor ubi kayu. Penanganan pasca panen ubi kayu harus lebih ditingkatkan agar ubi kayu yang dieksport lebih banyak dalam bentuk olahan karena harganya akan menjadi lebih mahal. Dan daya tahan pengiriman yang lebih kuat. Salah satu caranya dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani dan industri pengolahan ubi kayu, penyedia fasilitas, serta meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan teknik dan proses pengolahan ubi kayu. Apabila ubi kayu semakin dibutuhkan didalam negeri dan nilai

ekspor lebih mahal maka secara otomatis akan meningkatkan minat petani untuk kembali menanam ubi kayu.

2. Untuk penelitian yang akan dilakukan diwaktu mendatang, perlu adanya pengkajian lebih serius dengan keadaan harga ubi kayu Indonesia. Hal ini melihat dari harga ubi kayu yang setiap tahun justru mengalami penurunan, padahal ubi kayu merupakan komoditas yang memiliki konsentrasi persaingan pasar yang tinggi cenderung monopoli dan merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif di Indonesia, ubi kayu memiliki peluang besar di Indonesia namun keadaan harganya justru berbanding terbalik dengan peluang yang dimiliki. Masih sangat diperlukan pengkajian lebih dalam mengenai ubi kayu pada penelitian-penelitian lebih lanjut yang mengusung judul ubi kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS]. Badan Pusat Statistik.2016. Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Ubi kayu Indonesia tahun 1993-2015 [internet]
- [FAO]. Food and Agriculture Organization. 2017. Top Imports-Cassava 2007-2015 [internet]
- [FAO]. Food and Agriculture Organization. 2017. Price Annual Exports-Cassava 2007-2015 [internet]
- [FAO]. Food and Agriculture Organization. 2017. Price Annual Exports-Maize 2007-2015 [internet]
- [FAO]. Food and Agriculture Organization. 2017. Price Annual Exports-Rice 2007-2015 [internet]
- [FAO]. Food and Agriculture Organization. 2017. Price Annual Exports-Soyabean 2007-2015 [internet]
- [Kementerian] Kementerian Pertanian. 2012. Kosumsi Ubi kayu 2007-2012. Jakarta : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- [UN Comtrade]. United Nations Comtrade Database. 2017. Exports-Cassava 2007-2015 [internet]
- [UN Comtrade]. United Nations Comtrade Database. 2017. Exports-Maize 2007-2015 [internet]
- [UN Comtrade]. United Nations Comtrade Database. 2017. Exports-Rice 2007-2015 [internet]
- [UN Comtrade]. United Nations Comtrade Database. 2017. Exports-Soybeans 2007-2015 [internet]
- Astriani, Putri Suci,. 2011, “Analisis Daya Saing Ekspor Ubi kayu Indonesia”, *J. Agroland*, Vol 18 No.1

- Andini. Della, Edy Yulianto, Dahlan Fanani. 2016. "Peningkatan Daya Saing Ekspor Produk Olahan Kakao Indonesia di Pasar Internasional", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38 No. 2
- Bojnec, Stefan and Imre Ferto. 2014, "Meat Export Competitiveness of European Union countries on global Markets".*Agriculture and Food Science*, Vol. 23, No. 194-206
- Ahmad. Nawaz, Rukhsana Kalim. 2014. "Implication of Export Competititveness and Performance of Textile and Clothing Sector of Pakistan : Pre and Post Quota Analysis", *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 8 No. 3
- Aziz. Abdul, 2008, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bustami, B. R. Dan Hidayat, P. 2013, "Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatra Utara", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2 No. 1:56 71
- Cho. Dong Sung, Hwy Chang Moon. 2003, *From Adam Smith To Michael Porter Evilusi Teori Daya Saing*. Jakarta: Salemba Empat
- Febriyanthi. Sri Anna, 2008, *Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Teh Indonesia di Pasar Internasional*, Bogor: Program Stata Satu Institute Pertanian Bogor
- Nahro. Dian, 2013, *Daya Saing Ubi kayu Olahan Kering Indonesia di Pasar Internasional*, Bogor: Program Stata Satu Institute Pertanian Bogor
- Karim, Adiwarman A. 2011, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kim Hoang, Pham Van Bien, Reinhardt Howeler, Joel J. Wang, Tran Ngoc Ngoan, Kazuo Kawano, Hernan Ceballos. *The History and Developments of the Cassava Sector in Vietnam*, Article: <https://www.researchgate.net/publication/242685618>
- Kompas Nasional, 2017, *Petani Tak tertarik Tanam Singkong*, diakses: <http://nasional.kompas.com/read/2009/08/19/04472077/petani.tak.tertarik.tanam.singkong> 2 Februari 2018
- Krugman. Paul R. Maurice Obstfeld. 2004, *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, Jakarta: Indeks

- Kuncoro, Mudrajad. 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lipsey, Steiner, Purvis. 1997. *Pengantar Mikro Ekonomi: edisi kedelapan, jilid 2*, Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. 2014, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat
- Martin, Wesgren, dan Van Duren, 1991. “Rekayasa Model Pengembangan Agribisnis dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Komoditas Pertanian”. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, Jambi
- Nasution. Mustafa Edwin, 2006, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Poramacom. Nongnooch, Am-on Ungsuratana, Prasert Ungsuratana, Pornchai Supavittitpattana. 2013. “Cassava Production, Prices and Related Policy in Thailand”, *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 3 No. 5
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia. 2008, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pagala. Muh Arman Yamin, Hadayani, Yulianti Kalaba, 2017. “Analisis Struktur Pasar Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Kabupaten Sigi”, *J. Agroland*, Vol. 24 No. 2
- Purnamasari. Meidiana, Nuhfli Hanani, Wen-Chi Huang. 2014. “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia”, *Jurnal AGRISE*, Vol. 14 No. 1
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Ubi kayu*. Kementerian Pertanian
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2015. *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Ubi kayu*. Kementerian Pertanian

Republika. 2017, *Petani Enggan Panen Karena Harga Singkong Jatuh*. Diakses: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/07/24/otkpla383-petani-enggan-panen-karena-harga-singkong-jatuh> 2 Februari 2018

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional* (Terjemahan: H. Munandar). Jakarta: Erlangga

Shihab, M.Qiraish. 2002, *Tafsir Al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

Simanjuntak, Sahat Barita. *Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijaksanaan Pemerintah Terhadap Daya Saing Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia*. Disertasi Bogor: Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor

Walter P. Falcon, William O. Jones, Scott R. Pearson, dkk. 1986, *Ekonomi Ubi kayu Di Jawa*, Jakarta: Sinar Harapan, Anggota Ikapi

Wati. Lina Asmara, Wen-I, Chang, Moch Muslich Mustadjab A. 2013. “Competitiveness of Indonesia Shrimp Compare with Thailand Shrimp in Export Market”, *Jurnal Wacana*, Vol. 16 No. 1

Winahyu. Nastiti, 2015, *Daya Saing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditas Kedelai di Kecamatan Sukalayu Kabupaten Cianjur*, Bogor: Program Pacsa Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Wulandari. Riana Ayu, 2014, *Analisis Daya Saing Ubijalar Indonesia di Pasar Internasional*, Bogor: Program Stata Satu Institute Pertanian Bogor

LAMPIRAN

Lampiran 1 Total Ekspor Komoditas Pangan (beras, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar) di Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar dan Dunia Periode 2007-2015 (USD)

Negara	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	39985769	34700894	34963307	40092763	42756179	29743896	49861963	30576422	16781354
Thailand	608591354	567935763	690482508	871566542	1047049538	1147764388	1377849111	1605538843	1603910869
Vietnam	194164234	167985344	333828379	222013397	425688339	590268407	414979890	422400088	435462330
Costa Rica	42118997	65888623	36204679	51500930	64634772	61282716	65772820	71347949	72003409
Dunia	25776824132	39210624888	37000800139	44002381171	50881748775	6729170347	7449311112	7137177684	5745584125

Lampiran 2 Nilai Ekspor Komoditi Ubi kayu di Empat Negara Eksportir Terbesar dan Dunia Periode 2007-2015 (USD)

Negara	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	31301226	20770234	25229759	32653283	29529600	11012461	32111406	19924791	2671068
Thailand	556783688	477546872	605198056	814645037	978593112	1095234575	1317645797	1522758408	1538730336
Vietnam	187995554	156923705	323587559	211299224	413360939	567844459	386933091	393219825	398532575
Costa Rica	41075880	65035858	35960286	51006602	64401733	60572981	65283410	70375246	71225410
Dunia	902163188	824967167	1021917872	1144857480	1527671932	1784644745	1858479632	2078480257	2086552010

Lampiran 3 Nilai RCA Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar Periode 2007-2015 (Satuan)

Negara	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	22.36	28.44	26.12	31.3	23	1.4	2.58	2.23	0.43
Thailand	26.13	39.96	31.73	35.92	31.12	3.6	3.83	3.25	2.64
Vietnam	27.66	44.4	35.09	36.57	32.34	3.62	3.73	3.2	2.52
Costa Rica	27.86	46.91	35.96	38.06	33.18	3.7	3.9	3.38	2.72

Lampiran 4 Nilai *Herfindahl Index* Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar Periode 2007-2015 (Satuan)

Negara	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	0.001203795	0.000633884	0.000609529	0.000813487	0.000373641	3.88E-05	0.00029854	9.19E-05	1.64E-06
Thailand	0.380892834	0.33508785	0.350722041	0.506330373	0.41034024	0.37667638	0.502668592	0.536747716	0.0544
Vietnam	0.043423513	0.036182934	0.100265527	0.034063789	0.073214765	0.10124072	0.043346709	0.035791426	3.60E-02
Costa Rica	0.00207302	0.006214875	0.001238267	0.001984952	0.001777194	0.0339412	0.001233929	0.001146431	1.17E-03

Lampiran 5 Nilai Rasio Konsentrasi Empat Negara Eksportir Ubi kayu Terbesar Periode 2007-2015 (%)

Negara	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	0.034695747	0.025177043	0.024688637	0.028521701	0.019329805	0.006170674	0.01727832	0.009586231	0.001280135
Thailand	0.61716516	0.578867731	0.5922179	0.711568952	0.640578053	0.613698933	0.70899125	0.732630682	0.737451225
Vietnam	0.208383091	0.190218122	0.316647323	0.18456378	0.27058227	0.318183471	0.208198726	0.189186221	0.191000547
Costa Rica	0.045530432	0.07883448	0.035189018	0.044552796	0.042156782	0.033941198	0.035127321	0.033858992	0.034135459



Lampiran 6: Perhitungan Nilai RCA

- X_{ij} = nilai ekspor komoditas ubi kayu Negara j
 $\sum_i X_{ij}$ = total nilai ekspor seluruh komoditas pertanian dari Negara j
 $\sum_j X_{ij}$ = total nilai ekspor dunia dari komoditas ubi kayu
 $\sum_i \sum_j X_{ij}$ = total nilai ekspor dunia untuk seluruh komoditas pertanian

	Negara	Ubi kayu	Pangan	$X_{ij}/\sum_i X_{ij}$	$\sum_j X_{ij}/\sum_i \sum_j X_{ij}$	$X_{ij}/\sum_i X_{ij}$ $\sum_j X_{ij}/\sum_i \sum_j X_{ij}$
2007	Indonesia	31.301.226	39.985.769	0,7828	0.034999005	22.36
	Thailand	556.783.688	608.591.354	0,9148	0.034999005	26.14
	Vietnam	187.995.554	194.164.234	0,9682	0.034999005	27.66
	Costa Rica	41.075.880	42.118.997	0,9752	0.034999005	27.86
	Dunia	902.163.188	25.776.824.132			
2008	Indonesia	20.770.234	34.700.894	0.5985504	0.021039378	28.44
	Thailand	477.546.872	567.935.763	0.8408466	0.021039378	39.96
	Vietnam	156.923.705	167.985.344	0.9341511	0.021039378	44.4
	Costa Rica	65.035.858	65.888.623	0.9870574	0.021039378	46.91
	Dunia	824.967.167	39.210.624.888			
2009	Indonesia	25.229.759	34.963.307	0.7216067	0.027618805	26.12
	Thailand	605.198.056	690.482.508	0.8764857	0.027618805	31.73
	Vietnam	323.587.559	333.828.379	0.9693230	0.027618805	35.09
	Costa Rica	35.960.286	36.204.679	0.9932496	0.027618805	35.96
	Dunia	1.021.917.872	37.000.800.139			
2010	Indonesia	32.653.283	40.092.763	0.8144433	0.02601808	31.3
	Thailand	814.645.037	871.566.542	0.9346905	0.02601808	35.92
	Vietnam	211.299.224	222.013.397	0.9517408	0.02601808	36.57
	Costa Rica	51.006.602	51.500.930	0.9904015	0.02601808	38.06
	Dunia	1.144.857.480	44.002.381.171			
2011	Indonesia	29.529.600	42.756.179	0.6906510	0.030023967	23
	Thailand	978.593.112	1.047.049.538	0.9346196	0.030023967	31.12
	Vietnam	413.360.939	425.688.339	0.9710412	0.030023967	32.34
	Costa Rica	64.401.733	64.634.772	0.9963945	0.030023967	33.18
	Dunia	1.527.671.932	5.0881.748.775			
2012	Indonesia	11.012.461	29.743.896	0.3702427	0.26521022	1.4
	Thailand	1.095.234.575	1.147.764.388	0.954232	0.26521022	3.6
	Vietnam	567.844.459	590.268.407	0.9620105	0.26521022	3.62
	Costa Rica	60.572.981	61.282.716	0.9884186	0.26521022	3.7
	Dunia	1.784.644.745	6.729.170.347			
2013	Indonesia	32.111.406	49.861.963	0.6440060	0.249483423	2.58
	Thailand	1.317.645.797	1.377.849.111	0.9563063	0.249483423	3.83

	Vietnam	386.933.091	414.979.890	0.9324140	0.249483423	3.73
	Costa Rica	65.283.410	65.772.820	0.9925590	0.249483423	3.9
	Dunia	1.858.479.632	7.449.311.112			
2014	Indonesia	19.924.791	30.576.422	0.6516390	0.291218791	2.23
	Thailand	1.522.758.408	1.605.538.843	0.9484407	0.291218791	3.25
	Vietnam	393.219.825	422.400.088	0.9309179	0.291218791	3.2
	Costa Rica	70.375.246	71.347.949	0.9863667	0.291218791	3.38
	Dunia	2.078.480.257	7.137.177.684			
2015	Indonesia	2.671.068	16.781.354	0.1591688	0.363157508	0.43
	Thailand	1.538.730.336	1.603.910.869	0.9593614	0.363157508	2.64
	Vietnam	398.532.575	435.462.330	0.9151941	0.363157508	2.52
	Costa Rica	71.225.410	72.003.409	0.9891949	0.363157508	2.72
	Dunia	2.086.552.010	5.745.584.125			0.43



Lampiran 7: Perhitungan Struktur Pasar (HI dan CR4)

$$Sij = Xij/TXj$$

Sij = Pangsa pasar ubi kayu Negara I di pasar internasional

Xij = Nilai ekspor ubi kayu Negara I di pasar internasional

TXj = Total nilai ekspor ubi kayu di pasar internasional

$$HI = Sij_1^2 + Sij_2^2 + Sij_3^2 + \dots + Sij_n^2$$

HI = Indeks Herfindahl

Si = Pangsa pasar Negara ke-i dalam perdagangan ubi kayu dunia

n = Jumlah Negara yang terlibat dalam perdagangan ubi kayu dunia

$$CR4 = Sij_1 + Sij_2 + Sij_3 + Sij_4$$

Dimana,

$CR4$ = Nilai konsentrasi pasar 4 produsen ubi kayu terbesar di pasar internasional

Sij = Pangsa pasar ubi kayu Negara i di pasar internasional

	Negara	Ubi kayu	Xij/TXj	$(Xij/TXj)^2$
2007	Indonesia	31.301.226	0.034695747	0.001203795
	Thailand	556.783.688	0.61716516	0.380892834
	Vietnam	187.995.554	0.208383091	0.043423513
	Costa Rica	41.075.880	0.045530432	0.00207302
	Dunia (TXj)	902.163.188		
	HI			0.427593162
	CR4		0.905774431	
2008	Indonesia	20.770.234	0.025177043	0.000633884
	Thailand	477.546.872	0.578867731	0.33508785
	Vietnam	156.923.705	0.190218122	0.036182934
	Costa Rica	65.035.858	0.07883448	0.006214875
	Dunia	824.967.167		
	HI			0.378119543
	CR4		0.873097376	
2009	Indonesia	25.229.759	0.024688637	0.000609529
	Thailand	605.198.056	0.5922179	0.350722041
	Vietnam	323.587.559	0.316647323	0.100265527
	Costa Rica	35.960.286	0.035189018	0.001238267
	Dunia	1.021.917.872		

	HI			0.452835364
	CR4		0.968742878	
2010	Indonesia	32.653.283	0.028521701	0.000813487
	Thailand	814.645.037	0.711568952	0.506330373
	Vietnam	211.299.224	0.18456378	0.034063789
	Costa Rica	51.006.602	0.044552796	0.001984952
	Dunia	1.144.857.480		
	HI			0.543192601
	CR4		0.969207229	
2011	Indonesia	29.529.600	0.019329805	0.000373641
	Thailand	978.593.112	0.640578053	0.41034024
	Vietnam	413.360.939	0.27058227	0.073214765
	Costa Rica	64.401.733	0.042156782	0.001777194
	Dunia	1.527.671.932		
	HI			0.48570584
	CR4		0.97264691	
2012	Indonesia	11.012.461	0.006170674	3.88E-05
	Thailand	1.095.234.575	0.613698933	0.37667638
	Vietnam	567.844.459	0.318183471	0.10124072
	Costa Rica	60.572.981	0.033941198	0.0339412
	Dunia	1.784.644.745		
	HI			5.12E-01
	CR4		0.971994276	
2013	Indonesia	32.111.406	0.01727832	0.00029854
	Thailand	1.317.645.797	0.70899125	0.502668592
	Vietnam	386.933.091	0.208198726	0.043346709
	Costa Rica	65.283.410	0.035127321	0.001233929
	Dunia	1.858.479.632		
	HI			0.54754777
	CR4		0.969595616	
2014	Indonesia	19.924.791	0.009586231	9.19E-05
	Thailand	1.522.758.408	0.732630682	0.536747716
	Vietnam	393.219.825	0.189186221	0.035791426
	Costa Rica	70.375.246	0.033858992	0.001146431
	Dunia	2.078.480.257		
	HI			5.74E-01
	CR4		0.965262125	
2015	Indonesia	2.671.068	0.001280135	1.64E-06
	Thailand	1.538.730.336	0.737451225	0.0544
	Vietnam	398.532.575	0.191000547	3.60E-02
	Costa Rica	71.225.410	0.034135459	1.17E-03
	Dunia	2.086.552.010		

	HI			0.1916
	CR4		0.963867366	

Lampiran 8 : Nilai Ekspor Ubi kayu Tiap-tiap Negara, periode 2007-2016

EXPORT INDONESIA

Period	Trade Flow	Reporter	Partner	Code	Trade Value	NetWeight (kg)	Quantity Unit	Trade Quantity	Flag
2007	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$31,301,226	209,669,155	_	209,669,155	0
2008	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$20,770,234	129,695,619	_	129,695,619	0
2009	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$25,229,759	168,061,997	_	168,061,997	0
2010	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$32,653,283	145,217,270	_	145,217,270	0
2011	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$29,529,600	105,331,423	_	105,331,423	0
2012	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$11,012,461	40,550,369	_	40,550,369	0
2013	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$32,111,406	127,024,731	_	127,024,731	0
2014	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$19,924,791	78,963,479	_	78,963,479	0
2015	Export	Indonesia	World	<u>071410</u>	\$2,671,068	6,014,821	_	6,014,821	0

EXPORT THAILAND

Period	Trade Flow	Reporter	Partner	Code	Trade Value	NetWeight (kg)	Quantity Unit	Trade Quantity	Flag
2007	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$556,783,688	4,558,811,190	_	4,558,811,190	0
2008	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$477,546,872	2,882,846,220	_	2,882,846,220	0
2009	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$605,198,056	4,357,293,913	_	4,357,293,913	0
2010	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$814,645,037	4,273,380,176	_	4,273,380,176	0
2011	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$978,593,112	3,735,208,633	_	3,735,208,633	6
2012	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$1,095,234,575	4,697,243,625	_	4,697,243,625	6
2013	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$1,317,645,797	5,816,934,709	_	5,816,934,709	6
2014	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$1,522,758,408	6,800,254,918	_	6,800,254,918	6
2015	Export	Thailand	World	<u>071410</u>	\$1,538,730,336	7,299,014,592	_	7,299,014,592	6

EXPORT VIETNAM

Period	Trade Flow	Reporter	Partner	Code	Trade Value	NetWeight (kg)	Quantity Unit	Trade Quantity	Flag
2007	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$187,995,554	263,560,740	<u>8</u>	263,560,740	6
2008	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$156,923,705	218,607,891	<u>8</u>	218,607,891	6
2009	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$323,587,559	N/A	<u>1</u>	N/A	0
2010	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$211,299,224	N/A	<u>1</u>	N/A	0
2011	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$413,360,939	N/A	<u>1</u>	N/A	0
2012	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$567,844,459	N/A	<u>1</u>	N/A	0
2013	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$386,933,091	552,178,446	<u>8</u>	552,178,446	6
2014	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$393,219,825	N/A	<u>1</u>	N/A	0
2015	Export	Viet Nam	World	<u>071410</u>	\$398,532,575	432,990,241	<u>8</u>	432,990,241	6

EXPORT COSTA RICA

Period	Trade Flow	Reporter	Partner	Code	Trade Value	NetWeight (kg)	Quantity Unit	Trade Quantity	Flag
2007	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$41,075,880	90,488,623	<u>8</u>	90,488,623	0
2008	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$65,035,858	76,230,140	<u>8</u>	76,230,140	0
2009	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$35,960,286	59,883,131	<u>8</u>	59,883,131	0
2010	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$51,006,602	92,358,530	<u>8</u>	92,358,530	0
2011	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$64,401,733	85,764,901	<u>8</u>	85,764,901	0
2012	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$60,572,981	92,606,396	<u>8</u>	92,606,396	0
2013	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$65,283,410	91,066,461	<u>8</u>	91,066,461	0
2014	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$70,375,246	91,583,516	<u>8</u>	91,583,516	0
2015	Export	Costa Rica	World	<u>071410</u>	\$71,225,410	98,259,202	<u>8</u>	98,259,202	0

LAMPIRAN 9**CURRICULUM VITAE****Data Pribadi**

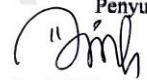
Nama : Nugraheni Widyaningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 07 Desember 1995
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Semanu Utara Rt.03 Rw. 35, Semanu, Semanu, Gunungkidul
No. HP : 083112953573
Email : nugraheniwidya1207@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2001-2002 : TK PKK Ngebrak
2002-2008 : SD N 1 Semanu
2008-2011 : SMP N 1 Semanu
2011-2014 : SMK Muhammadiyah 1 Wonosari
2014-Sekarang : Prodi Ekonomi Syariah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dwi".

Nugraheni Widyaningsih
NIM. 14810048